

Pasca datangnya teori kecerdasan emosional (EQ) yang dibawa oleh Daniel Goleman, datang juga pasangan suami-istri Ian Marshall dan Danah Zohar dengan bukunya Spiritual Quotient (SQ) yang juga dikenal dengan istilah kecerdasan spiritual. Temuan ilmiah yang dikemukakan oleh Ian Marshall dan Danah Zohar serta riset yang dikembangkan oleh V.S.

[illegible]

Banyak diantara kita yang menganggap bahwa kecerdasan spiritual harus selalu yang berurusan dengan permasalahan agama. Padahal sesungguhnya kedua hal tersebut sangatlah berbeda. Ketika kita sadar siapa diri kita sebenarnya, dimana tempat kita berada di alam semesta ini, dan akan kemana tujuan hidup kita, berarti kita telah memasuki wilayah spiritualitas.

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa Latin, Spiritus, yang berarti nafas. Selain itu kata spiritus dapat mengandung arti sebuah bentuk alkohol yang di murnikan, sehingga spiritual dapat diartikan sesuatu yang murni. Diri kita yang sebenarnya adalah roh kita.

[illegible]

Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan terbawa arus adalah para remaja. Hal ini, tak lain dikarenakan kelompok mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik yang tidak dimiliki oleh kelompok usia yang lain. Karakteristik unik itu antara lain ialah: labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa, dan lain sebagainya.

⁶ M.R. Rosan, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha dalam upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Sisiwa di Sekolah (Study Kasus di SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri)”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hal. 6.

Agama formal adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang dibebankan secara eksternal. Ia bersifat *top-down*, diwarisi dari pendeta, nabi, dan kitab suci atau ditanamkan melalui keluarga dan tradisi. Kecerdasan spiritual juga disebut sebagai kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali diantara kita saat ini yang menjalani kehidupan dengan penuh luka dan juga berantakan.

Dengan adanya kecerdasan spiritual (SQ), kita sebagai manusia akan memiliki kesadaran untuk mengakui tentang nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru, karena SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Hal ini,

[illegible]

Salah satu cara meningkatkan kecerdasan spiritual yakni dengan meneladani akhlak para kekasih Allah. Dan ini yang akan dijadikan bahan uji coba oleh peneliti yang merupakan lulusan salah satu pondok pesantren di Kediri. Peneliti mengambil obyek penelitian di pondok asalnya karena memang di sana sudah ada sebuah tradisi yang merupakan kegiatan rutin yakni membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy.

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hal. 9.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual dengan cara mendekatkan hubungan dengan Sang Pencipta, mencoba mendalami isi perintah-Nya dan meneladani utusan serta kekasihnya melalui tokoh Islam yang sudah sangat terkenal yakni Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy. Sebagaimana sirah atau perjalanan hidup beliau yang tertuang dalam *Manaqib An-Nur Al-Burhaniy* karya *Abu Luthf Al-Hakim Mushlih bin Abdur Rahman Al-Maraqiy*.

[illegible]

Mukharrimi. Beliau belajar sehingga mampu menguasai ilmu-ilmu ushul dan juga perbedaan-perbedaan pendapat para ulama.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan *Manaqib An-Nur Al-Burhaniy* karya *Abu Luthf Al-Hakim Mushlih bin Abdur Rahman Al-Maraqiy* di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
3. Adakah pengaruh tradisi membaca *Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy An-Nur Al-Burhaniy* karya *Abu Luthf Al-Hakim Mushlih bin Abdur Rahman Al-Maraqiy* terhadap kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren
Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

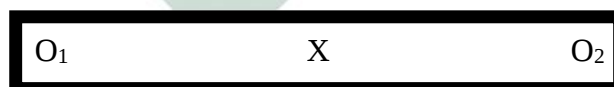
⁹ Samsul Ma'arif, *Berguru Pada Sulthanul Auliya' Syekh Abdul Qodir Jailani* (Yogyakarta: Araska, 2016), hal. 33-34.

mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) yang diatur oleh peneliti.¹² Desain yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksperimen one group*. Desain eksperimen ini menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk seperti *one group pretest dan posttest design*.¹³ Dengan pola sebelum dan sesudah dengan struktur sebagai berikut.



Keterangan:

O₁ : Tes sebelum treatment dilakukan (pretest)

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 127.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 105.

¹² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Penuntun Langkah Pelaksana Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 76.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 23.

X : Treatment

O₂ : Tes sesudah treatment dilakukan (posttest)

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁴ Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri yang berjumlah 220 orang.

b. **Sampel**

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sama dengan populasi. Bila populasi yang dipilih besar, sehingga peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang ada, maka yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang santriwati kelas 1-3 Madrasah Aliyah Al-Hikmah yakni 14% dari total populasi sebanyak 220 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan “*nonprobability/nonrandom sampling*”. Nonrandom sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁶ Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan oleh faktor kebetulan atau faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah “*Purposive Sampling*” yakni responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.¹⁷ Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah santriwati kelas 1-3

¹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 138.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 84.

¹⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 152.

1) Indikator variabel X

2) Indikator variabel Y

4. Definisi Operasional

1) Pengertian Membaca Manaqib

[illegible]

Pada Al-Qur'an sendiri, lafadz "naqaba" disebutkan sebanyak sebanyak tiga kali dalam berbagai bentuknya, yakni: *naqban* (QS. Al-Kahfi: 97), *naqabu* (QS. Qaf: 36), dan *naqiba* (QS. Al-Maidah: 12). Jika dikomparasikan substansi makna pada Al-Qur'an dan dikaitkan dengan berbagai makna yang sudah dikemukakan di atas, nampak ada kesesuaian. Kemudian diambillah suatu pengertian bahwa *manaqib* adalah riwayat hidup yang berhubungan dengan seorang tokoh masyarakat, yang dapat dijadikan suri tauladan baik mengenai silsilah, akhlak, karamah, ajaran, dan segala sisi kehidupannya.

¹⁹ Muhammad Solikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 47-48.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu. Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Luqman: 15).²⁰

Dalam pembacaan manaqib ini biasanya salah seorang memimpin bacaan yang terdapat dalam kitab manaqib. Sementara yang lainnya dengan khusyu' mendengarkan secara aktif dengan memuji Allah menggunakan kalimat-kalimat Asmaul Husna. Bagi yang mengerti bacaannya dapat menyelami lebih dalam maksud dan pelajaran-pelajaran dari isi kitab tersebut. Sebab di dalamnya berisi

[illegible]

Bagi yang tidak mengerti akan diterangkan oleh gurunya.

b. Kecerdasan Spiritual

Salah satu anugerah yang sangat luar biasa dari Tuhan kepada manusia adalah kecerdasan. Anugerah ini diberikan dengan cuma-cuma alias gratis agar manusia dapat menjadi wakil-Nya atau khalifah di muka bumi. Dengan demikian, dapat mengelola kehidupan dengan baik.²² Seperti yang telah dituliskan dalam firman Allah SWT.

²² Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 15.

Bahkan, ada yang berpendapat bahwa kata *spirit* secara etimologi berasal dari bahasa latin *spiritus*, yang di antaranya berarti ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup. Dalam perkembangannya, kata *spirit* diartikan secara lebih luas lagi. Para filsuf, mengonotasikan spirit dengan: (1) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan inteligensi, (2) makhluk immaterial, (3) wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau kellahian).²⁶

²⁵ Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 5.

²⁶ Look2sky, Melayani, Bentuk Penguatan Spiritual Religius, 2008, (<http://sulaiman.blogdetik.com/category/spiritual/>, diakses 4 Oktober 2016)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.”

[illegible]

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Namun, sejauh ini ilmu pengetahuan dan psikologi ilmiah belum menemukan cara untuk mendiskusikan masalah makna dan perannya dalam hidup kita. Banyak bukti ilmiah mengenai SQ sebenarnya ada dalam telaah-telaah neurologi, psikologi, dan antropologi masa kini tentang kecerdasan manusia, pemikirannya, dan proses-proses linguistik.

Danah Zohar dan Ian Marshall memberikan delapan dimensi untuk menguji sejauh mana kualitas kecerdasan spiritual seseorang. Barometer kepribadian yang dipakai meliputi:

- ²⁸ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hal. 118.

- ## 5. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (kuesioner)

²⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33.

Dipandang dari cara menjawabnya, angket dapat dibedakan menjadi angket terbuka dan tertutup. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup yang merupakan angket dengan jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Observasi

Sementara model observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan (*partisipant obeservation*). Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap

³¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 46.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.³²

F. Sistematika Pembahasan

Pada BAB ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

[illegible]

BAB II Tinjauan Pustaka